

# Sang Kaki Listrik

Copyright © 2012 by (Agus Setiawan)

Desain Sampul:

(Welly Huang)

Diterbitkan melalui:

**[www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com)**

## **Ucapan Terimakasih:**

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmatnya jualah akhirnya sebuah novel yang saya tulis selesai juga.

Terima kasih kepada Emak, Bapak, kakak sulung dan kakak perempuan saya atas dukungan moral dan motivasi untuk menyelesaikan proyek novel ini.

Terima kasih banyak pada rekan-rekan yang sudah membantu dalam menyelesaikan pengerjaan novel ini. Kepada sahabat, teman, rekan kerja atas dukungan yang tak henti untuk segera menyelesaikan proyek perdana ini.

Terima kasih pada [www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com) atas bantuannya dari *upload* naskah hingga penerbitan. Yang telah menginspirasi banyak pemuda Indonesia untuk menulis. Semoga para pemuda-pemudi Indonesia lebih giat lagi dalam hal menulis dan membaca.

Sungguh bukanlah hal yang mudah bagi saya sebagai Blogger untuk menyelesaikan sebuah novel perdana ini.

Novel ini hanyalah secuil dari jutaan kisah di permukaan bumi. “Sang Koki Listrik” adalah salah satu kisah yang saya tuliskan.

Terinspirasi dari sebuah Pembangkit Listrik ide penulisan novel ini muncul. Berawal dari itulah kemudian menjadi cerita yang saya bukukan lalu saya terbitkan.

Semoga dengan pemahaman yang baik, kita bisa mengambil banyak kebaikan yang terdapat pada novel ini.

Akhir kata, selamat menikmati novel perdana saya. Selamat membaca!

Penulis

## DAFTAR ISI

Bab 1 – Prolog .....	6
Bab 2 - My name is Marwan .....	15
Bab 3 - Jakarta Oh Jakarta .....	36
Bab 4 - Selamat datang di Negeri Tirai Bambu .....	61
Bab 5 - Menjadi turis mancanegara .....	73
Bab 6 - Xuzhou I'm coming! .....	85
Bab 7 - Koki Favorit .....	95
Bab 8 - Working Principle .....	107
Bab 9 - Bukan bulu bebek .....	116
Bab 10 - Kepiting rebus .....	126
Bab 11 - Back to Sanhe .....	137
Bab 12 - 6 bulan di Cina .....	151
Bab 13 - 9 bulan di Cina .....	162
Bab 14 - Pulang ke Indonesia .....	175
Bab 15 - Pertemuan pertama .....	184
Bab 16 - Sang Koki Listrik .....	198
Bab 17 - Semangat 6 KV .....	210

Bab 18 – Kado spesial.....	232
Bab 19 - Kau disana Aku disini.....	242
Bab 20 - Surat balasan.....	252

## Bab 1 – Prolog

Langit siang ini biru sekali, tak tampak tanda-tanda akan turun hujan. Beberapa gumpalan awan membentuk pola – pola yang menarik perhatianku yang dari tadi diam memandangi kosong ke atas langit. Kepulan asap yang keluar dari *Chimney* tak begitu terlihat mata, terbias oleh sinar mentari yang mengeluarkan sengatnya. Yang terlihat adalah uap panas yang keluar dari baling-baling kipas *Cooling tower*.

Saat ini *Boiler* kokoh berdiri, tak henti memproduksi bermega-mega watt listrik, ada juga *Chimney* tegak menjulang ke angkasa serta tiang-tiang *Transformer* yang siap menyalurkan molekul listrik lewat kabel.

Dulu aku tak pernah berpikiran bahwa suatu saat aku akan menjadi seorang *Engineer*, mengenakan helm, memegang HT di tangan, mengoperasikan banyak alat dan tetap menjaga mata terbuka saat orang lain hanyut dalam tidur yang nyenyak.

Aku teringat pertanyaan yang sering guru lontarkan saat masih kecil dulu. “Kalau sudah besar kau ingin jadi apa Wan?”

“Ingin jadi Tentara!”. Aku menjawab dengan semangat.

Lihatlah seragam loreng dengan sepatu hitam mengkilat, baret hijau yang keren, tangan yang memegang senjata. Berteriak lantang, memecah langit. Berbaris-baris bak semut yang beriring. Tank baja yang kuat serta pesawat tempur yang siap terbang kemana saja ia ditugaskan. Siap untuk melindungi daerah teritorial Negara. Sungguh aku ingin sekali seperti mereka.

Aku masih setia dengan impian untuk menjadi seorang Tentara hingga akhirnya aku menginjak usia 15 tahun dan impianku pun berubah seiring perjalanan usia. Lalu kupikir Aku ingin menjadi Bos sebuah perusahaan saja, memiliki gaji besar dan uang yang banyak. Pergi kemanapun bisa tanpa harus bingung dengan harga tiket, beli ini, beli itu semua bisa. Dengan uang itu aku bisa beli rumah yang besar, beli mobil sehingga keluargaku tak lagi harus susah-susah cari uang.

Lalu impianku berubah lagi. Menginjak usia 17 tahun aku tak ingin menjadi Tentara ataupun Bos seperti yang selalu aku impikan selama ini. Kenapa? Apa impian itu tidak keren? Tentu saja keren. Apa impian itu terlalu tinggi dan tak bisa menggapainya? Sama sekali tidak. Aku hanya berhenti bermimpi dan tersadar bahwa saat ini bukanlah waktu untuk asyik bermimpi lagi, mengganti impian dengan mudahnya,

ingin jadi ini-itu, karena saat ini adalah waktu untuk bangun dari mimpi lalu mewujudkannya di kehidupan nyata.

Di dunia ini tak semua orang harus jadi Tentara, tak semua orang mesti jadi Insinyur dan tak semua orang bisa jadi Dokter. Bahkan tidak semua impian bisa tercapai sesuai dengan keinginan. Terkadang nasib menuntun kita untuk berprofesi lain. Ada yang harus jadi ahli sejarah, ekonomi, astronomi, psikologi bahkan ahli merangkai bunga. Setiap orang punya keahlian masing - masing dan itulah yang harus kita kejar. Dan yang paling penting adalah kerjakanlah apa yang bisa kau kerjakan saat ini dengan sepenuh hati untuk menggapai cita-citamu. Teruslah bermimpi, namun ingatlah selalu bahwa kau harus bangun untuk mewujudkannya

\*\*\*